GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 04 No. 01 Juni 2026
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203x

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam
http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran Sebagai Pendukung Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Aulia Nazwa Billah[1], Amelia Dwi Friska Nanta[2], Dzulqifli[3], Herwati[4]

[1]*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia*

[1]e-Mail : aulianazwabillah@gmail.com
[2]e-Mail : ameliadwifriskananta@gmail.com
[3]e-Mail : dzulqifli86@gmail.com
[3]e-Mail: herawatiippung1988@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji klasifikasi dan jenis media pembelajaran serta peranannya dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyaknya pendidik yang belum memahami secara mendalam mengenai ragam klasifikasi dan jenis media pembelajaran, sehingga pemilihan dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar seringkali tidak tepat sasaran dan kurang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku teks, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, indera yang digunakan, tingkat kekonkretan, dan tingkat kerumitan teknologinya. Jenis media pembelajaran meliputi media visual, audio, audiovisual, cetak, dan media berbasis teknologi digital yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri. Media pembelajaran terbukti berperan strategis dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Di era digital, media pembelajaran berbasis teknologi menghadirkan peluang besar berupa fleksibilitas dan interaktivitas, namun juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital dan keterbatasan kompetensi digital pendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai klasifikasi dan jenis media pembelajaran sangat penting bagi pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Klasifikasi Media, Jenis Media, Proses Belajar Mengajar, Teknologi Digital

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern menuntut adanya inovasi dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah tanpa didukung media yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyampaian materi menjadi kurang menarik, kurang interaktif, serta berimplikasi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik (Anwar et al., 2022; Jauhari, 2018; Kustandi & Darmawan, 2020).

Selain itu, karakteristik peserta didik yang semakin beragam menuntut pendidik untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik materi yang diajarkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media visual mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi gambar dan ilustrasi, sedangkan media audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah (Mayasari et al., 2021; Kahfi et al., 2021; Ali et al., 2025).

Seiring berkembangnya teknologi digital, jenis media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada media cetak maupun media konvensional, tetapi telah berkembang menjadi media digital interaktif, multimedia, aplikasi pembelajaran, hingga platform pembelajaran daring. Perkembangan tersebut memberikan peluang yang besar bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun demikian, semakin beragamnya jenis media pembelajaran juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam menentukan klasifikasi media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik (Setiawan et al., 2023; Faizah et al., 2026; Mana, 2025).

Penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan sekaligus fasilitator pengalaman belajar peserta didik. Berbagai kajian mengenai media pembelajaran menegaskan bahwa efektivitas suatu media tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta konteks pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai klasifikasi media pembelajaran menjadi landasan penting bagi pendidik dalam menentukan media yang paling tepat untuk digunakan (Sumiharsono & Hasanah, 2017; Ali et al., 2024; Syafei, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas satu jenis media tertentu, seperti media visual, media audiovisual, atau media digital dalam meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada pengaruh media terhadap motivasi atau hasil belajar tanpa membahas secara komprehensif mengenai klasifikasi media pembelajaran beserta karakteristik dan relevansi penggunaannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran ke dalam suatu kerangka klasifikasi yang lebih sistematis dan aplikatif (Candra, 2025; Resti et al., 2024; Ritonga et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji berbagai klasifikasi media pembelajaran beserta karakteristik masing-masing jenis media serta relevansinya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk media pembelajaran, tetapi juga menganalisis kesesuaian penggunaannya berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi digital, dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, inovatif, dan bermakna (Faizah et al., 2026; Kustandi & Darmawan, 2020; Anwar et al., 2022).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **studi literatur (literature review)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai klasifikasi dan jenis media pembelajaran beserta kontribusinya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan konsep media pembelajaran berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Annasthasya et al., 2025; Ardyan et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media pembelajaran. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas penerbit, kebaruan publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian media pembelajaran pada era digital (Lubis, n.d.; Faizah et al., 2026).

Objek penelitian difokuskan pada konsep klasifikasi media pembelajaran, karakteristik berbagai jenis media pembelajaran, serta peran media dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kajian mencakup media visual, media audio, media audiovisual, media cetak, media berbasis komputer, serta media digital interaktif yang berkembang seiring kemajuan teknologi pendidikan (Anwar et al., 2022; Kustandi & Darmawan, 2020; Setiawan et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Peneliti melakukan proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, serta telaah kritis terhadap literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelusuran referensi dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, serta sumber pustaka akademik lainnya guna memperoleh referensi yang valid, mutakhir, dan memiliki kualitas ilmiah yang baik (Lubis, n.d.; Annasthasya et al., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Tahapan analisis meliputi proses reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, penyajian data secara deskriptif, kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis berbagai temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara sistematis agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai klasifikasi media pembelajaran beserta relevansinya terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Ardyan et al., 2023; Annasthasya et al., 2025).

Untuk menjaga validitas hasil kajian, penelitian menerapkan evaluasi terhadap kredibilitas sumber dengan mempertimbangkan reputasi penerbit, kualitas jurnal, keterkinian publikasi, serta kesesuaian substansi dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti melakukan proses perbandingan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh sintesis yang objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Candra, 2025; Ritonga et al., 2026).

Melalui pendekatan studi literatur ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai klasifikasi media pembelajaran, karakteristik masing-masing jenis media, serta implikasinya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan perkembangan teknologi pendidikan (Faizah et al., 2026; Syafei, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pengalaman belajar, sekaligus pendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong lahirnya berbagai bentuk media pembelajaran yang semakin beragam, mulai dari media konvensional hingga media digital interaktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem klasifikasi yang dapat membantu pendidik memahami karakteristik setiap media sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar (Kustandi & Darmawan, 2020; Sumiharsono & Hasanah, 2017; Anwar et al., 2022).

Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik penyajian informasi, teknologi yang digunakan, serta tingkat interaktivitasnya. Berdasarkan karakteristik tersebut, media pembelajaran meliputi media visual, media audio, media audiovisual, media cetak, media berbasis komputer, hingga media digital interaktif. Perkembangan teknologi pendidikan menyebabkan batas antarjenis media semakin dinamis karena berbagai media kini mampu mengintegrasikan teks, gambar, suara, animasi, video, dan aktivitas interaktif dalam satu platform pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi media pembelajaran terus berkembang mengikuti inovasi teknologi dan kebutuhan pendidikan modern (Setiawan et al., 2023; Ali et al., 2024; Faizah et al., 2026).

Selain berdasarkan bentuk media, klasifikasi juga dapat ditinjau dari fungsi pedagogisnya. Dalam perspektif ini, media pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, eksplorasi, dan pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatan media yang tepat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh (Jauhari, 2018; Syafei, 2025; Mana, 2025).

Pada era digital, klasifikasi media pembelajaran mengalami perluasan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran platform e-learning, aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, virtual classroom, hingga media berbasis kecerdasan buatan menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak lagi terbatas pada perangkat fisik, tetapi telah berkembang menjadi ekosistem digital yang mendukung proses pembelajaran secara sinkron maupun asinkron. Transformasi tersebut memberikan peluang bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan personal sesuai kebutuhan peserta didik (Julita & Purnasari, 2022; Resti et al., 2024; Adedo & Deriwanto, 2024).

Meskipun terdapat berbagai pendekatan dalam mengklasifikasikan media pembelajaran, seluruh pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu pendidik memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai klasifikasi media pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan (Ritonga et al., 2026; Kustandi & Darmawan, 2020; Anwar et al., 2022).

3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dan kemajuan teknologi informasi. Perkembangan tersebut menyebabkan media pembelajaran tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengenalan berbagai jenis media pembelajaran menjadi penting agar pendidik mampu memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Kustandi & Darmawan, 2020; Sumiharsono & Hasanah, 2017; Anwar et al., 2022).

Media visual merupakan jenis media yang menyampaikan informasi melalui unsur penglihatan tanpa melibatkan unsur suara. Bentuk media visual meliputi gambar, foto, ilustrasi, grafik, diagram, bagan, poster, peta konsep, hingga infografis. Penggunaan media visual terbukti mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi yang lebih konkret sehingga meningkatkan daya serap informasi dan memudahkan proses mengingat materi pembelajaran. Selain itu, media visual relatif mudah diproduksi dan memiliki biaya implementasi yang rendah sehingga masih menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Mayasari et al., 2021; Nugrahani, 2007; Mana, 2025).

Jenis berikutnya adalah media audio, yaitu media yang mengandalkan indera pendengaran sebagai saluran utama penyampaian informasi. Contoh media audio meliputi rekaman suara, podcast pendidikan, siaran radio edukatif, laboratorium bahasa, dan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis audio. Media ini sangat efektif digunakan untuk melatih kemampuan menyimak, penguasaan pelafalan bahasa, apresiasi musik, maupun materi pembelajaran yang menekankan keterampilan mendengarkan. Selain memberikan fleksibilitas penggunaan, media audio juga dapat dimanfaatkan secara berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman materi secara mandiri (Manshur & Ramdlani, 2019; Julita & Purnasari, 2022).

Media audiovisual merupakan perpaduan antara unsur visual dan audio dalam satu kesatuan penyajian informasi. Penggabungan kedua unsur tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya karena melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran, animasi edukatif, maupun film pendidikan mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Kemampuan media audiovisual dalam menampilkan proses, simulasi, maupun fenomena yang sulit diamati secara langsung menjadikannya salah satu media yang paling efektif dalam pembelajaran modern (Kahfi et al., 2021; Hani, 2023; Lestari, 2024).

Media cetak tetap memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan meskipun perkembangan media digital berlangsung sangat pesat. Buku teks, modul, lembar kerja peserta didik, majalah pendidikan, komik edukatif, dan bahan ajar cetak lainnya masih banyak digunakan karena mudah diakses, tidak memerlukan perangkat elektronik, serta dapat digunakan kapan saja tanpa bergantung pada jaringan internet. Di berbagai daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital, media cetak bahkan masih menjadi sumber belajar utama sehingga keberadaannya tetap relevan dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan (Magdalena, 2021; Faizah et al., 2026).

Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan media pembelajaran berbasis komputer dan media digital interaktif yang menawarkan tingkat interaktivitas lebih tinggi dibandingkan media konvensional. Jenis media ini meliputi perangkat lunak pembelajaran, multimedia interaktif, simulasi digital, presentasi interaktif, virtual learning environment, Learning Management System (LMS), serta berbagai aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Media digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, fleksibel, kolaboratif, dan adaptif sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengintegrasikan berbagai bentuk konten seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan evaluasi pembelajaran dalam satu platform yang terpadu (Setiawan et al., 2023; Resti et al., 2024; Tejawati et al., n.d.; Adedo & Deriwanto, 2024).

Selain lima jenis utama tersebut, perkembangan teknologi pendidikan juga mendorong lahirnya media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Media interaktif memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan eksplorasi, memberikan respons, menyelesaikan permasalahan, dan memperoleh umpan balik secara langsung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis,

kreativitas, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Ali et al., 2025; Anggawati & Rahmi, 2025; Mubarrok et al., 2025).

Berdasarkan berbagai karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa tidak terdapat satu jenis media pembelajaran yang paling efektif untuk seluruh situasi pembelajaran. Setiap media memiliki kelebihan dan keterbatasan yang harus dipertimbangkan secara proporsional oleh pendidik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, ketersediaan sarana, serta kompetensi pendidik dalam mengelola media tersebut. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Ritonga et al., 2026; Syafei, 2025; Kustandi & Darmawan, 2020).

3.3 Peran Media Pembelajaran dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Media pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan berpusat pada peserta didik. Dalam perspektif pendidikan modern, media pembelajaran tidak lagi dipahami hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi komunikasi, membangun pengalaman belajar, serta meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan media yang tepat memungkinkan penyampaian informasi berlangsung lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Kustandi & Darmawan, 2020; Sumiharsono & Hasanah, 2017; Anwar et al., 2022).

Peran utama media pembelajaran adalah sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif. Informasi yang semula bersifat abstrak dapat diubah menjadi representasi yang lebih konkret melalui gambar, video, simulasi, animasi, maupun multimedia interaktif. Kondisi tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara lebih baik dibandingkan apabila informasi hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara lebih bermakna (Syafei, 2025; Mana, 2025).

Selain meningkatkan kejelasan penyampaian materi, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi intrinsik peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan tidak monoton. Motivasi belajar yang tinggi pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik (Ali et al., 2025; Anggawati & Rahmi, 2025; Kahfi et al., 2021).

Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Berbagai media digital memungkinkan peserta didik mengeksplorasi materi secara mandiri, melakukan latihan, memperoleh umpan balik secara langsung, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif. Perubahan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kolaborasi, kreativitas,

komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi pembelajaran inovatif (Setiawan et al., 2023; Mubarrok et al., 2025; Resti et al., 2024).

Media pembelajaran turut berkontribusi dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda sehingga penggunaan satu jenis media saja sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Integrasi berbagai media seperti media visual, audio, audiovisual, dan media digital memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menyajikan materi melalui berbagai bentuk representasi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pendekatan ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik (Sherliana, 2025; Ritonga et al., 2026).

3.4 Tantangan Dan Peluang Media Pembelajaran Digital

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada peserta didik. Kehadiran teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri melalui perangkat komputer, tablet, maupun telepon pintar. Perubahan tersebut menjadikan media pembelajaran digital sebagai salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjawab tuntutan pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Setiawan et al., 2023; Anwar et al., 2022; Tejawati et al., n.d.).

Salah satu peluang terbesar yang ditawarkan media pembelajaran digital adalah kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Melalui pemanfaatan multimedia interaktif, simulasi digital, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian masalah. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Ali et al., 2024; Mubarrok et al., 2025; Resti et al., 2024).

Perkembangan media digital juga membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Berbagai aplikasi pembelajaran, *Learning Management System* (LMS), *virtual classroom*, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) memberikan alternatif baru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Integrasi teknologi tersebut memungkinkan pendidik melakukan evaluasi pembelajaran secara real time, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih sistematis. Dengan demikian, media digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat efektivitas pengelolaan proses pendidikan secara keseluruhan (Adedo & Deriwanto, 2024; Julita & Purnasari, 2022; Faizah et al., 2026).

Di sisi lain, implementasi media pembelajaran digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi (*digital divide*) yang masih terjadi di berbagai wilayah. Perbedaan ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, serta kemampuan ekonomi menyebabkan tidak seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan mutu pendidikan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pemerataan infrastruktur dan akses teknologi secara berkelanjutan (Anwas, 2013; Safitri et al., 2025).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi digital pendidik. Penguasaan teknologi tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan memilih media yang sesuai, mengembangkan bahan ajar digital, mengelola pembelajaran daring, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu prasyarat penting agar transformasi digital dalam pendidikan dapat berjalan secara optimal (Pentury, 2024; Anwar et al., 2022; Tejawati et al., n.d.).

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah kualitas konten pembelajaran digital. Melimpahnya sumber belajar di internet memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik, namun juga menimbulkan tantangan dalam proses seleksi informasi. Tidak seluruh materi digital memiliki kualitas akademik yang baik atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk melakukan evaluasi terhadap validitas, reliabilitas, dan relevansi sumber belajar sebelum menggunakannya dalam proses pembelajaran. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki seluruh warga sekolah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat (Safitri et al., 2025; Lubis, n.d.).

Selain tantangan tersebut, isu etika dalam penggunaan media digital juga menjadi perhatian penting. Pemanfaatan teknologi harus tetap memperhatikan perlindungan data pribadi, hak cipta, keamanan informasi, serta etika dalam penggunaan kecerdasan buatan. Pendidik perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab agar media digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi (Abdurrozak et al., 2026; Adedo & Deriwanto, 2024).

Menghadapi berbagai peluang dan tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkualitas. Penyediaan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi digital, pengembangan konten pembelajaran yang bermutu, serta penyusunan kebijakan pendidikan yang adaptif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran digital di Indonesia. Kolaborasi antarpemangku kepentingan tersebut akan mempercepat transformasi pendidikan menuju sistem pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan (Setiawan et al., 2023; Faizah et al., 2026; Ritonga et al., 2026).

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital bukan sekadar hasil perkembangan teknologi, melainkan bagian dari transformasi paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi

pada kebutuhan peserta didik. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, kualitas media yang digunakan, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital hendaknya dipandang sebagai investasi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masyarakat digital di masa depan (Anwar et al., 2022; Syafei, 2025; Kustandi & Darmawan, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen strategis dalam sistem pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator penyampaian informasi, pembentukan pengalaman belajar, serta peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi pendidikan telah memperluas klasifikasi media pembelajaran, mulai dari media visual, audio, audiovisual, media cetak, hingga media berbasis komputer dan teknologi digital. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar (Kustandi & Darmawan, 2020; Sumiharsono & Hasanah, 2017; Anwar et al., 2022).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan yang berbeda. Oleh karena itu, efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik media dengan konteks pembelajaran. Penggunaan media yang tepat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik (Ali et al., 2025; Kahfi et al., 2021; Resti et al., 2024).

Selain memberikan berbagai peluang, perkembangan media pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan yang memerlukan perhatian serius, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital pendidik, serta perlunya peningkatan kualitas konten pembelajaran digital. Oleh sebab itu, optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat, melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, peningkatan kompetensi digital, serta pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era transformasi digital (Adedo & Deriwanto, 2024; Safitri et al., 2025; Tejawati et al., n.d.).

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penyajian klasifikasi media pembelajaran secara lebih integratif dengan menghubungkan aspek karakteristik media, perkembangan teknologi, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang efektif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian empiris mengenai efektivitas berbagai jenis media pembelajaran pada jenjang, mata pelajaran, dan konteks pendidikan yang lebih beragam (Ritonga et al., 2026; Candra, 2025).

Referensi

Abdurrozak, A., Hilalludin, H., & Sugari, D. (2026). Digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab: Peluang, tantangan, dan inovasi metodologis. *Qawa'id: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 1*(1), 1–12.

Adedo, E., & Deriwanto. (2024). *Perkembangan media digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development, 3*(1), 1–6.

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(7), 423–429.

Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., et al. (2022). *Pengembangan media pembelajaran: Telaah perspektif pada era Society 5.0*. Tohar Media.

Anwas, O. M. (2013). Kontribusi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di daerah tertinggal. *Jurnal Teknodik*, 18–28.

Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., et al. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Candra, S. (2025). Studi literatur: Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning, 1*(1), 9–17.

Faizah, E. N., Fatimah, H. N. M., Paika, N., Sari, I. D., Izat, H., Julita, D., et al. (2026). *Media sumber belajar*. Penerbit Karya Bakti Makmur Indonesia.

Fitriani, W. (2013). Efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal, 2*(1).

Hani, A. P. (2023). *Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 91 Soreang*.

Jauhari, M. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 54–67.

Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan era digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa), 2*(2), 227–239.

Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7*(1), 84–89.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Prenada Media.

Lestari, F. (2024). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap daya ingat peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ar Rahman*.

Lubis, R. S. (n.d.). *Panduan praktis menyusun literature review digital dengan VOSviewer dan SciSpace*. STAIN Mandailing Natal.

Magdalena, I. (2021). *Tulisan bersama tentang media pembelajaran SD*. CV Jejak.

Mana, L. H. A. (2025). *Media pembelajaran*. Dunia Penerbitan Buku.

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi, 5*(1), 1–8.

Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia, 2*(2), 173–179.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education, 3*(1), 20–28.

Mubarrok, A., Dewi, N. R., Zaenuri, Z., Walid, W., Agoestanto, A., & Sugiman. (2025). Peran media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 51–63.

Pentury, H. J. (2024). Penggunaan media pembelajaran. Dalam *Pengembangan media pembelajaran berbasis information and communication technology (ICT)*.

Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8*(3), 1145–1157.

Ritonga, R., Hasibuan, Y. H., Pasaribu, I. R., Turnip, H. Z., & Anggieta, H. A. (2026). Analisis klasifikasi dan pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Educational Journal, 1*(2), 228–237.

Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., et al. (2023). *Pendidikan multimedia: Konsep dan aplikasi pada era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sherliana, Z. (2025). *Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu*.

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru, dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV Wacana Prima.

Syafei, I. (2025). *Media pembelajaran*. Penerbit Widina.

Tejawati, A., Sitania, M. H. F., & Septiarini, A. (n.d.). *Transformasi teknologi dalam pembelajaran: Integrasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan*. Penerbit Adab.